

IDENTIFIKASI RESIDU PESTISIDA Klorpirifos DAN Metidation DALAM KACANG PANJANG DI PASAR PANNAMPU DAN LOTTE MART KOTA MAKASSAR

IDENTIFICATION OF CHLORPYRIFOS AND METIDATION PESTICIDES RESIDUE IN LONG BEAN IN PANNAMPU MARKET AND LOTTE MART MAKASSAR CITY

Mustafa¹, Anwar Daud², Makmur Selomo²

¹Alumni Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNHAS, Makassar

²Bagian Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNHAS, Makassar

(tata.mustafa@yahoo.co.id/085211230025)

ABSTRAK

Penggunaan pestisida secara berlebihan dan tidak terkendali memberikan resiko keracunan pestisida bagi petani maupun yang mengkonsumsi hasil pertanian khususnya sayuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan dan jumlah kandungan residu pestisida *klorpirifos* dan *metidation* dalam kacang panjang di Pasar Pannampu dan Lotte Mart Kota Makassar, jenis penelitian yang digunakan ialah observasional dengan pendekatan deskriptif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pemeriksaan sampel dilakukan di Laboratorium Pengujian Pestisida BPTPH. Hasil pemeriksaan sampel dengan metode Kromatografi Gas, menunjukkan adanya residu pestisida *klorpirifos* dalam salah satu sampel kacang panjang yang berasal dari pasar Pannampu (PM1) dengan konsentrasi 0,00175 mg/kg, masih dibawah batas BMR berdasarkan SNI 2008 yaitu 0,01 mg/kg. Sedangkan untuk residu pestisida *metidation* tidak terdeteksi pada semua sampel. Selain itu, ditemukan juga bahan aktif lain pada sampel yang sama yaitu bahan aktif *profenofos* dengan konsentrasi 0,0587 mg/kg. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari ketiga sampel yang diperiksa terdapat salah satu sampel dari Pasar Panampu (PM1) yang mengandung residu pestisida *klorpirifos* dan pestisida *profenofos*, tetapi masih dalam batas aman untuk dikonsumsi. Untuk residu pestisida *metidation* tidak terdeteksi baik sampel yang dari Pasar Pannampu maupun dari Lotte Mart Kota Makassar. Penelitian ini menyarankan adanya penyuluhan yang lebih intensif mengenai pestisida, baik dosis, konsentrasi dan terutama interval penyemprotan bagi petani, dan untuk masyarakat atau konsumen sebaiknya mencuci sayuran dengan air bersih sebelum diolah atau dikonsumsi.

Kata Kunci : Pestisida, Residu, klorpirifos, Metidation, Profenofos, Kacang Panjang.

ABSTRACT

Excessive use of pesticides and uncontrolled provide pesticide poisoning risks for farmers and the agricultural produce especially vegetables consumed. This study aims to determine the presence and amount content of chlorpyrifos pesticide residues and metidation in string beans at Pannampu Market and Lotte Mart Makassar. Type of research is an observational descriptive approach. The sampling method used was purposive sampling. Checking of samples done in Laboratory Testing Pesticides BPTPH. The result of the sample with Gas Chromatography method, indicate the presence of chlorpyrifos pesticide residues in one sample string beans from the market Pannampu (PM1) with a concentration of 0.00175 mg/kg, still below the MRL based on ISO 2008 is 0.01 mg/kg, while no detectable pesticide residues metidation all samples. In addition there are also other active material in the same sample with the concentration of the active ingredient profenofos 0.0587 mg/kg. The conclusion of this research is from the three samples tested contained one sample from Panampu Market (PM1) that containing pesticide residues pesticides chlorpyrifos and profenofos, but still within safe limits for consumption. For pesticide residues are not detected either metidation samples from the Market or from Lotte Mart Pannampu Makassar. This study suggests a more intensive education about pesticides, either dose, concentration and spraying intervals especially for farmers, consumers and to the public or vegetables should be washed with clean water before it is processed or consumed.

Keyword : Pesticides, residue, chlorpyrifos, Metidation, Profenofos, Long Bean.

PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah penduduk disertai dengan meningkatnya pendapatan per kapita mempengaruhi jumlah konsumsi pangan. Kebutuhan pangan tidak terbatas hanya pada komoditas pangan seperti beras dan jagung, tetapi juga sayuran dan buah-buahan. Khususnya sayuran mempunyai arti penting karena sebagai sumber asupan serat dan gizi. Sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral, terutama vitamin B dan C. Jenis sayuran yang banyak mengandung mineral dan serat di antaranya bayam, kacang panjang, daun kecipir, buncis, seledri, dan lain-lain. Kacang panjang merupakan jenis sayuran yang dapat dimakan buah serta daunnya serta banyak mengandung protein nabati (Afiat, 2009).

Kacang panjang merupakan salah satu sayuran yang sangat digemari oleh berbagai kalangan masyarakat dengan jumlah produksi yang cukup besar. Sayuran kacang panjang juga mudah diperoleh di pasar tradisional maupun pasar swalayan. (Anonim, 2003). Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Gowa (2005), produksi sayuran kacang panjang dari tahun 2003 – 2005 mengalami penurunan dimana pada tahun 2003 hasil pertanian kacang panjang di Gowa mencapai 6.902,60 ton dan pada tahun 2005 turun menjadi 4.624 ton. Dimana terdapat 12 petani kacang panjang dengan rata-rata hasil produksinya yaitu 875 kg/ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Gowa, 2006).

Di Sulawesi Selatan, rata-rata konsumsi sayuran baru mencapai 35,43 kg/kapita/tahun, masih jauh dari standar konsumsi harapan sehat sebesar 75 kg/kapita/tahun (Asaad *et al.* 2010). Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sulawesi Selatan (2009), produksi sayuran di Sulawesi Selatan pada tahun 2009 tercatat 260.995 ton, menurun 1.810 ton atau 0,89% dibandingkan dengan produksi tahun 2006 yang mencapai 262.776 ton. Penurunan tersebut terjadi sejak tahun 2006 jika dibandingkan dengan produksi tahun 2005 sebesar 207.032 ton.

Residu pestisida adalah zat tertentu yang terkandung dalam hasil pertanian bahan pangan atau pakan hewan, baik sebagai akibat langsung maupun tidak langsung dari penggunaan pestisida. Istilah ini mencakup juga senyawa turunan pestisida, seperti senyawa hasil konversi, metabolit, senyawa hasil reaksi dan zat pengotor yang dapat bersifat toksik (Sakung, 2004).

Berbagai informasi mengenai dampak buruk pestisida kimia mengemuka. Suatu penelitian yang dilakukan pada tahun 1983 menduga bahwa sekitar 1.000 orang meninggal setiap tahun di negara-negara berkembang akibat keracunan pestisida kimia dan sekitar 400.000 orang mengalami penderitaan akut (World Commission on Environment and Development, 1987 dalam Kardinan, 2009). Pestisida kimia berdampak buruk terhadap

lingkungan dan juga kesehatan manusia. Penelitian terbaru mengenai bahaya pestisida kimia terhadap keselamatan nyawa dan kesehatan manusia sangat mencengangkan.

Telah disadari bahwa pestisida dapat mengakibatkan keterpaparan terutama terhadap penjamah pestisida yang bekerja kurang hati-hati dan tidak mengikuti petunjuk – petunjuk yang telah ditetapkan begitupun dengan orang yang mengkonsumsi hasil pertanian tersebut. Penggunaan pestisida pada tanaman sayuran di dataran tinggi tergolong sangat intensif, hal ini terutama disebabkan kondisi iklim yang sejuk dengan kelembaban udara dan curah hujan yang tinggi menciptakan kondisi yang baik untuk perkembangbiakan hama dan penyakit tanaman (Munarso, dkk., 2006).

Sewaktu insektisida organofosfat terpajan kepada seseorang, asetilkolinesterase dihambat sehingga terjadi akumulasi asetilkolin, asetilkolin yang ditimbun dalam susunan syaraf pusat akan mengakibatkan tremor, inkoordinasi, kejangkejang, dan lain-lain. Dalam sistem syaraf autonom akumulasi ini akan menyebabkan diare, uriniasi tanpa sadar, bronko konstriksi, miosis. (Alegantina, Sukmayati., dkk. 2005)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura di Kabupaten Pinrang pada, kacang panjang telah ditemukan adanya residu klorpirifos sebesar 0,0105 mg/kg dan residu Metidation sebesar 0,0086 mg/kg. Hasil ini sudah melewati Batas Maksimum Residu sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk hasil pertanian terutama pada kacang – kacang yaitu 0,01 mg/kg dan telah dikategorikan tidak aman, hal ini harus di waspadai mengingat bahaya klorpirifos pada tubuh manusia.

Untuk mengetahui kandungan residu pestisida Klorpirifos dan Metidation , maka peneliti akan meneliti kandungan Residu Pestisida Klorpirifos dan Metidation dalam Sayuran Kacang Panjang (*Vigna. sesquipedalis*) di Pasar Tradisional (Pasar Pannampu) dan Pasar Modern (Lotte Mart Panakukang Kota Makassar). Lotte Mart Panakukang dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan pasar modern terbesar di Makassar sedangkan pasar Pannampu dipilih sebagai tempat penelitian karena tempatnya strategis dan salah satu pasar tradisional terbesar di Makassar.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – Februari tahun 2013 di Pasar Pannampu dan Lotte Mart Kota makassar. Jenis penelitian yang digunakan ialah *observasional* dengan pendekatan *deskriptif*. Populasi dari penelitian ini adalah semua kacang panjang yang di jual di Pasar Pannampu dan Lotte Mart Kota Makassar sedangkan untuk

sampel penelitian ini adalah kacang panjang yang di jual di Pasar Pannampu dan Swalayan Lotte Mart Kota Makassar. Jumlah sampel yang diambil yaitu, dua sampel dari pasar Pannampu dan satu sampel dari Swalayan Lotte Mart Kota Makassar. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer dipeoleh dari hasil pemeriksaan residu pestisida pada kacang panjang yang dijual di pasar Pannampu dan Swalayan Lotter Mart Panakukang Kota Makassar yang dilakukan di laboratorium Balai Besar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Makassar dan wawancara langsung dengan penjual sayuran kacang panjang di Pasar Pannampu dan Swalayan Lotte Mart Panakukang Kota Makassar. Data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. (penyajian data?)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan di Laboratorium Pengujian Pestisida Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Sulawesi Selatan, dengan metode Kromatografi Gas tentang ada tidaknya kandungan residu pestisida pada kacang panjang.

Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa sampel kacang panjang yang berasal dari Lotte Mart dan Pasar Pannampu tidak terdeteksi mengandung pestisida metidation. Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa sampel kacang panjang yang berasal dari pasar Pannampu dengan kode sampel PM1, mengandung pestisida klorpirifos sebesar 0,00175 mg/kg. Sedangkan untuk kacang panjang dari Lotte Mart (MP) dan pasar Pannampu dengan kode sampel PM2, tidak terdeteksi kandungan klorpirifos.

Pada penelitian ini sebenarnya hanya meneliti dua jenis bahan aktif yaitu klorpirifos dan metidation. Namun, pada pemeriksaan yang dilakukan terdapat residu dengan bahan aktif profenofos yang terkandung dalam sampel kacang panjang. Hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa sampel kacang panjang yang berasal dari pasar Pannampu dengan kode sampel PM1, mengandung pestisida profenofos sebesar 0,00175 mg/kg. Sedangkan untuk kacang panjang dari Lotte Mart (MP) dan pasar Pannampu dengan kode sampel PM2, tidak terdeteksi kandungan profenofos.

PEMBAHASAN

Pestisida golongan organofosfat adalah pestisida yang tidak persisten dapat diurai di alam menjadi senyawa lain yang tidak berbahaya, penguraian ini dapat berlangsung secara

kimiawi atau secara biologis oleh tanaman atau mikroorganisme. Efek residu hanya bertahan beberapa hari hingga beberapa bulan (Djosumarto, 2000).

Pestisida dengan bahan aktif Metidation sudah jarang petani yang menggunakannya pada kacang panjang, ini berdasarkan data dari tahun 2008 – 2012 yang diperoleh dari UPDT BPTH Provinsi Sulawesi selatan. Ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Firdaus dan Firdayeni (2008), dimana dalam penelitiannya yang berjudul Studi Asupan Zat Gizi Mikro dan Paparan Pestisida dari Konsumsi Sayuran di Kabupaten Banggai, dia menemukan adanya residu pestisida metidation pada kacang panjang sebesar 0,025 mg/kg, masih dibawah batas maksimum residu (BMR).

Tidak ditemukannya residu pestisida metidation, tidak berarti kacang panjang itu aman untuk di konsumsi atau tidak mengandung residu pestisida, karena petani tidak hanya menggunakan satu jenis pestisida. Buktinya pada pemeriksaan residu pestisida selain klorpirifos dan metidation dengan sampel yang sama (PM1), didapatkan residu pestisida profenofos. Walaupun residu pestisida yang yang didapatkan masih di bawah batas BMR (Batas Maksimum Residu).

Di temukannya bahan aktif klorpirifos dalam sampel PM1 sebesar 0,00175 mg/kg, ini menandakan petani menggunakan pestisida. Di mana petani melakukan penyemprotan pestisida jenis dursban 200 EC seperti pada (gambar 3) di bawah, pada tanaman kacang panjang dengan tujuan untuk mengatasi hama perusak pada daun dan serangga pengisap pada buah kacang. Penyemprotan ini dilakukan pada umur kacang panjang sudah dua bulan (Haryanto, 2008). Dengan demikian waktu satu bulan kemudian untuk masa panen tidak cukup untuk menguraikannya. Sampel dengan kode PM1 yang diambil dari pasar pannampu, merupakan kacang panjang yang diambil dari Gowa. Kec Pallangga, informasi ini didapat dari pedagang tempat mengambil sampel.

Pada sampel PM1, tidak hanya bahan aktif klorpirifos yang terdapat didalamnya, tetapi didapatkan juga bahan aktif profenofos sebesar 0,0587 mg/kg. Ini semakin memperjelas bahwa petani menggunakan pestisida tidak hanya dengan satu jenis pestisida. Batas maksimum residu (BMR) pestisida pada kacang panjang belum ditetapkan. Tidak ditetapkannya batas maksimum residu (BMR) profenofos bukan berarti sayuran itu aman untuk di konsumsi. Bahan aktif profenofos pada kacang panjang berasal dari pestisida Curacron 500 EC yang digunakan petani.

Dalam penanganan pascapanen, petani hampir 90% tidak melakukan pencucian terhadap polong kacang panjang. Polong yang telah dipetik langsung dijual kecuali ada bekas pestisida jenis fungisida yang memang dapat terlihat dengan kasat mata, biasanya yang

melakukan pencucian adalah pengepul terhadap polong yang akan dijual itupun bertujuan agar polong tetap kelihatan segar. Penjualan dapat langsung kepasar tradisional atau diambil pihak pengepul atau pedagang besar yang selanjutnya dibawa ke pasar Pannampu dan Pasar Terong atau pasar-pasar tradisional serta pasar modern yang ada di Sulawesi Selatan.

Pencucian kacang panjang oleh pengepul bertujuan supaya kacang panjang kelihatan segar dan petani biasanya membuat formulasi pestisida dengan pencampuran 2 atau lebih pestisida dalam sekali penyemprotan. Kedua hal tersebut kemungkinan mengakibatkan dalam pemeriksaan laboratorium bahan aktif pestisida tidak dapat dideteksi. Selain itu tidak terdeteksinya bahan aktif pada sayuran kacang panjang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor fisik lainnya.

Jumlah residu pestisida yang terdapat pada sayuran dipengaruhi oleh suhu, kelembaban, jasad renik, sinar matahari dan jenis dari pestisida tersebut. Kemungkinan lain yang mempengaruhi tidak terdapatnya residu pestisida atau yang menyebabkan sedikitnya residu pestisida yang didapatkan dalam kacang panjang adalah pemakaian dosis pestisida yang sesuai aturan. Dosis pestisida berpengaruh langsung terhadap bahaya keracunan pestisida, karena itu dalam melakukan pencampuran pestisida untuk penyemprotan petani hendaknya memperhatikan takaran atau dosis yang terdapat pada label. Dosis atau takaran yang melebihi aturan akan membahayakan penyemprot itu sendiri dan orang yang mengkonsumsi sayuran yang disemprot dengan pestisida.

Sayuran yang positif mengandung pestisida jika dikonsumsi terus menerus maka residunya akan terakumulasi dalam tubuh dan dapat berpengaruh terhadap susunan saraf terutama pada membran saraf dan akan terkumpul dalam lemak, dengan demikian terpapar dalam waktu yang lama dengan tingkat yang relative tinggi terhadap pestisida dapat menyebabkan gangguan saraf, degenerasi kelenjar ludah, kelenjar air mata, jaringan pancreas, thymus, limpa dan menghambat cholinestrase darah merah secara tetap (Depkes, 1994). Residu yang telah tersimpan dalam lemak tidak dapat dieksresi lewat urine, dan akan terus menumpuk sehingga dapat merusak jaringan dan dapat menyebabkan kanker (Mukono dalam Latifah, 2003).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang identifikasi residu pestisida Metidatioan dan Klorpirifos pada kacang panjang di Pasar Pannampu dan Lotte Mart, maka dapat disimpulkan bahwa Residu pestisida Metidation pada kacang panjang yang dijual di Pasar Pannampu dan Lotte Mart tidak terdeteksi keberadaannya, Terdapat residu pestisida klorpirifos pada sampel

dengan kode PM1 yang berasal dari Gowa Kec. Patinggaloang pada kacang panjang yang dijual di Pasar Pannampu sedangkan sampel dengan kode PM2 yang berasal dari Gowa, Kec. Baromboong tidak terdeteksi adanya Klorpirifos begitupun dengan kode sampel MP (lotte Mart) juga tidak terdeteksi pestisida klorpirifos dan Pada sampel dengan kode PM1 tidak hanya ditemukan pestisida klorpirifos tetapi ditemukan juga pestisida profenofos serta Konsentrasi residu pestisida klorpirifos pada kacang panjang dengan kode sampel PM1 (pasar Pannampu) sebesar 0,00175 mg/kg dan konsentrasi kadar residu profenofos sebesar 0,0587 mg/kg namun tidak melebihi batas maksimum residu sehingga masih dalam batas aman untuk dikonsumsi.

SARAN

Penelitian ini menyarankan kepada instansi terkait untuk melakukan penyuluhan yang lebih intensif mengenai pestisida, baik dosis, konsentrasi dan terutama interval penyemprotan atau penggunaannya di tingkat petani dan bahaya keracunan pestisida di masyarakat dan kepada para petani agar memperhatikan tentang cara pemakaian pestisida yang baik dan benar sehingga tidak terjadi pemakaian dosis pestisida yang tidak melebihi batas yang dianjurkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiat, M., 2009. *Pengaruh tanaman penutup tanah terhadap serangan penggerek polong Meruca virata (F) (Lepidoptera : Pyralidae) serta hasil panen pada pertanaman Kacang Panjang.* [online] <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/19202/A09maf.pdf?sequence=2>
- Alegantina, S. dkk, 2005. *Penelitian Kandungan Organofosfat dalam Tomat dan Slada Yang Beredar di Beberapa Jenis Pasar di DKI Jakarta.* Media Litbang Kesehatan Volume XV Nomor I Tahun 2005, 44-49.
- Anonim. 2003. *Survei Pertanian Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan.* Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Asaad, M., Warda, dan B.A. Lologau. 2010. *Kajian pengendalian terpadu hama dan penyakit utama pada kentang tropika di Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Ilmiah dan Pertemuan Tahunan PBI dan PFI Komisariat Daerah Sulawesi Selatan, 27 Mei 2010.*
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sulawesi Selatan. 2009. *Prospek Pengembangan Sayuran di Sulawesi Selatan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sulawesi Selatan, Makassar.*

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Gowa. 2005. *Laporan Tahunan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Gowa.*
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Gowa. 2006. *Laporan Tahunan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Gowa.*
- Djojosumarto, P., 2008. *Pestisida dan Aplikasinya.* Jakarta: PT. Argomedia Pustaka
- Firdaus dan Firdayeni., 2008. *Studi Asupan Zat Gizi Mikro dan Paparan Pestisida dari Konsumsi Sayuran di Kabupaten Banggai.* (online). <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/9257>
- Kardinan, A., 2009. *Penggunaan pestisid nabati sebagai kearifan local dalam pengendalian hama tanaman menuju sistem pertanian organik.* [online] <http://pustaka.litbang.deptan.go.id/publikasi/ip044112.pdf>
- Latifah, U., 2003. *Studi kandungan pestisida buah apel red delicious, pear dan jeruk manis washington yang dijual oleh pedagang buah di jalan Mesjid Agung kota Kendari.* Skripsi Sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Munarso, dkk. 2006. Studi Kandungan Residu Pestisida Pada Kubis, Tomat, dan Wortel Di Malang dan Cianjur. *Buletin Teknologi Pascapanen Pertanian: Vol. 2.*
- Sakung, J. 2004. Kadar Residu Pestisida Golongan Organofosfat pada Beberapa Jenis Sayuran. *Jurnal Ilmiah Santina.* Vol 1:4:Oktober:520-525.

LAMPIRAN

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Kandungan Bahan Aktif *Metidation* pada Kacang Panjang dengan Kromatografi Gas

Kode Sampel	Satuan	Hasil Pengujian		Keterangan
		Metidation	Kadar (mg/kg)	
MP (Lotte Mart)	mg/kg	0	0	Tidak terdeteksi
PM ₁ (Pannampu)	mg/kg	0	0	Tidak terdeteksi
PM ₂ (Pannampu)	mg/kg	0	0	Tidak terdeteksi

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Kandungan Bahan Aktif *Klorpirifos* pada Kacang Panjang dengan Kromatografi Gas

Kode Sampel	Satuan	Hasil Pengujian		Keterangan
		Klorpirifos	Kadar (mg/kg)	
MP (Lotte Mart)	mg/kg	0	0	Tidak terdeteksi
PM ₁ (Pannampu)	mg/kg	+	0,00175	Terdeteksi
PM ₂ (pannampu)	mg/kg	0	0	Tidak terdeteksi

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Kandungan Bahan Aktif *Profenofos* pada Kacang Panjang dengan Kromatografi Gas

Kode Sampel	Satuan	Hasil Pengujian		Keterangan
		Profenofos	Kadar (mg/kg)	
MP (Lotte Mart)	mg/kg	0	0	Tidak terdeteksi
PM ₁ (Pannampu)	mg/kg	+	0,0587	Terdeteksi
PM ₂ (Pannampu)	mg/kg	0	0	Tidak terdeteksi

Sumber : Data Primer, 2013